**PEMBERDAYAAN PETANI PERKEBUNAN RAKYAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (PEL) DI KECAMATAN KOTA BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

PEGGY FADHILLAH MUSLIM

26.0420

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI

egyfadhillah97@gmail.com

**ABSTRAK**

Sektor pertanian**I**merupakan salah satu**I**sektor penting dalam**I**pembangunan ekonomi di Indonesia. Berkembangnya sektor pertanian**I**di**I**Indonesia diharapkan mampu menunjang pembangunan sosial dan ekonomi bangsa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salahsatusubsektorpertanianyang cukup potensial di Indonesia adalahperkebunan. Perkebunan berpeluang besar untuk meningkatkan**I**perekonomian rakyat terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini tentu menjadi isu yang penting untuk dianalisis lebih mendalam dengan melihat apa saja faktor-faktor yang menghambat di Indonesia.

KecamatanKotaBesisebagai salah satu Kecamatan penghasil hasil perkebunan terbesar di Kabupaten KotawaringinTimur Provinsi Kalimantan Tengah tentunya mempunyai peluang besar sebagai penggerak perkebunan di Indonesia. Perkebunan yang sebagian besar dikelola oleh masyarakat sendiri ini, tentu diperlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya Dinas Pertanian untuk mengelola dan memberdayakan petani perkebunan rakyat di Kecamatan Kota Besi.

Pelaksanaan pemberdayaan petani perkebunan rakyat, memerlukan peranan dari pihak Kecamatan Kota Besi maupun Dinas Pertanian yang dituntut untuk mampu untuk menjembatani kepetingan antara pemerintah dan masyarakat. Potensi perkebunan ini dapat dijadikan sebagai sektor unggulan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi daerah apabila terjalin kerjasama yang sinergis oleh pemerintah dan masyarakat dalam program pemberdayaan tersebut, sehingga mampu mengembangkan ekonomi lokal yang kuat dan mandiri.

Hasil penelitian menunjukan peranan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian dalam memberdayakan petani perkbunan rakyat di Kecamatan Koa Besi telah berjalan secara bertahap dan dinilai cukup baik, akan tetapi hasil yang dicapai kurang maksimal karena terbatasnya kemampuan Dinas dalam melengkapi sarana dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan ini yang masih rendah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kotawaingin Timur melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga tercapainya suatu upaya yaitu berkembangnya perekonomian lokal melalui perkebunan rakyat di Kecamatan Kota Besi.

Kata Kunci : Perkebunan rakyat dan pemberdayaan masyarakat

***ABSTRACT***

*Agricultural sector was one important thing in economic development in Indonesia. The development of agriculture in Indonesia was expected to be able to support social and economic development with the goal to improve public welfare. One sub sector of agriculture that had a potential in Indonesia was plantation. Plantation had an opportunity to improve public economy to Indonesia economic development. It became an important issue to be analyzed deeper with knowing the inhibiting factors in Indonesia.*

*Kota Besi Sub-Regency as the biggest producer of plantation products in Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan, had a big opportunity as an activator of plantations in Indonesia. The plantations that were mostly managed by people privately, needed support from other parties, especially Department of Agriculture to manage and empower smallholder plantation farmers in Kota Besi Sub-Regency.*

*The implementation of smallholder plantation farmers needed contribution either from Kota Besi Sub-Regency or Department of Agriculture that were required to be able to bridge the importances between the government and community. This potency of plantation could be a prominent sector which was profitable for the regency if a synergic cooperation between government and community was established in that empowerment program, so it was able to develop a strong and independent local economy.*

*The result of this**research**showed that**the role of Regional Government through Department of Agriculture in order to empower smallholder plantation farmers in Kota Besi Sub-Regency was progressing gradually and considered as a good progress. However, the production that was already produced was not maximized yet because of the limitation of government's capability in fulfilling the facilities, and the enthusiasm of community to attend this empowerment program was still low. Therefore, Government of Kotawaringin Timur Regency made several efforts to overcome those obstacles, so it achieved the effort, which was the development of local economy through smallholder plantations in Kota Besi Sub-Regency.*

*Keywords: Smallholder plantations and community empowerment*

**PENDAHULUAN**

* **Latar Belakang**

Isu dan tantanganperekonomian di masa reformasi ini masihsama dengan masa pembangunan pada era orde baru, yaitu dengan mewujudkan kesejahteraan pendudukIndonesia. Indonesia mempunyaipenduduk yang besar, kurang lebih 237 juta penduduk tersebar dariSabang sampai Marauke. Jumlahpenduduk yangbesar inimenjadi pertimbangan utama baik bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, sehinggaarah dari perekonomian Indonesia dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya.

Indonesiamerupakan negarakepulauan yangmemiliki daratan yangsangat luas sehinggasebagian besar mata pencaharianpenduduknya bergerak di sektor pertanian. Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal initerbukti dengan keadaan tanahIndonesia yang sangatsubur. Dengan demikian Indonesia menjadi negara agraris yang memproduksi beras terbesar ketiga dunia setelah Cina dan India.

Salah satusub sektor pertanian adalah perkebunan, yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomianrakyat dalam pembangunanperekonomian Indonesia. Sektorperkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Perkembangan sektor perkebunan memiliki artipenting dalam pengembangan pertanian baik skala regionalmaupun nasional. Padasaat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena dengan adanyadukungan sumber daya yang**I**besar, orientasi pada ekspor, dan komponen impor yangkecil akan dapat menghasilkan devisa non migas dalam jumlah**I**yang besar. Perkebunan mempunyaiperanan sebagai salah satu sumber devisa sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehinggadapat mengurangi ketergantunganterhadap luar negeri serta berperan dalam kelestarian lingkungan hidup.

Perkebunanmerupakan suatu komoditasunggulan dalam menopang pembangunan perkonomian nasional Indonesia, baikdari sudutpandang pemasukandevisanegara maupun dari sudut peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengancara membuka lapangan kerja yang sangat terbuka luas.

Di Indonesiabanyak sekali daerahyang memiliki potensi untuk dikembangkannyasektor perkebunan, hal inidisebabkan oleh faktor-faktor ekologi yang baikuntuk membudidayakan jenis tanaman perkebunan. Faktor-faktor ekologi tersebutdiantaranya Indonesia mempunyai beragam jenistanah yang mampu ditanami jenis tanaman apapun, sinar matahari yang konsisten sepanjangtahun, kondisi iklim yang tropis memenuhi syarat untuk**I**tumbuh jenis tanaman, dan curah hujan rata-rata per bulancukup tinggi. Umumnyatanaman perkebunan sangat cocok ditanam di Daerah tropisdansubtropis. Oleh karena itu, beberapajenis komoditi perkebunan banyak berkembangdi Indonesia diantaranya perkebunan kelapa sawit, teh, karet, kakao, tebu, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut kita dapat mengelola semaksimal mungkin potensi dari sektor perkebunan di Indonesia baik yang dikelola oleh Pemerintah, perusahaan ataupun masyarakat.

Implementasi dari UUNomor23Tahun 2014 tentang PemerintahanDaerah tidak lepas dari tujuan Pemerintah yaitu untuk mensjahterakan masyarakat melalui program-program pembangunan dan pemberdayaan yang dilancarkan melalui kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah.

Pada kenyataannya berbagai kendala dan permasalahan tersimpan dalam sektor ini. Tidak hanya pendekatan anggaran sebagai konsekuensi dari pemenuhan kualitas, infrastruktur dan pengembangan teknologi, akan tetapi manajemen atau pengelolaan pada sektor ini harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari banyak aspek. Jika hal tersebut tidak diperhatikan secara seksama khususnya perkebunan, maka tidak menutup kemungkinan sektor perkebunan akan mengalami penurunan produksi dan kontribusi terhadap devisa kesejahteraan rakyat petani perkebunan. Resiko terhadap impor dimungkinkan terjadi secara besar-besaran akibat lemahnya pengelolaan sektor ini.

Tidak terlepas di Provinsi Kalimantan Tengah yang menjadikan sektor perkebunan sebagai sektor unggulan pertanian dalam memanfaatan dan produktivitas pengunaan lahan. Dengan berbagai peran dari Pemerintah, swasta dan masyarakat diharapkan nantinya Provinsi Kalimantan Tengah dapat memberdayakan usaha perekebunan dengan efektif dan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Perkebunan yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di Kabupaten Kotawaringin Timur sebagianbesar merupakanpengembangan secara swadaya masyarakat (secaratradisional) yang biasa disebut perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat ini diselenggarakan serta dikelola oleh rakyat atau pekebun yang dikelompokkandalam usaha keciltanaman atau komoditi tertentu dan usaha rumah tangga perkebunan**I**rakyat.

Perkebunan rakyat banyak dijumpai di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Kotawaringin Timur, khususnya di Kecamatan Kotabesi. Perkebunan ini termasuk salah satu sektor unggulan pada bidang pertanian bagimasyarakatsetempat dan mampu menyerap**I**sejumlah tenagakerja pada wilayah tersebut. Namun, potensi tersebut tidak termanfaatkan secara maksimal.

Peranan Pemerintah setempat beserta Dinas Pertanian sebagai penyelenggara urusan Pemerintah Daerah dalam memberdayakan pelaku usaha dan masyarakat Petani perkebunan rakyat yang masih belum mampu mengelola dan mengembangkan perkebunan rakyat yang ada secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat suatu tulisan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai persyaratan dengan mengambil judul; “**Pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) DiIKecamatan Kotabesi Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah**”.

* **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka fokus penelitian magang ini adalah:

* Bagaimanakah upaya Pemerintah pada program pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat dalam upaya pengembangan ekonomi lokal (PEL) di KecamatanAKota Besi Provinsi Kalimantan Tengah ?
* Faktor apa sajakah yang mendukung serta yang menghambat program Pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat dalam upaya pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Kecamatan Kota Besi Provinsi Kalimantan Tengah ?
* **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingindicapai dalam penulisanlaporan akhir ini adalah mengetahui serta menjelaskan usaha Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur melalui Dinas Pertanian di bidang perkebunan untuk memperdayakan masyarakat Petani perkebunan rakyat di Kecamatan Kotabesi Kabupaten Kotawaringin Timur. Serta, Mengetahui faktor-faktorapa saja yang mendukungdan**I** enghambat dalam melaksanakan program-program pemberdayaan tersebut.

* **Kegunaan Penelitian**
* Kegunaan bagi praja penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan sekaligus pengalaman dalam pelaksanaan tugas sebelum bekerja di lapangan.
* Kegunaan bagi IPDN Penerapan teori-teori yang di dapat selama ini dapat menghasilkan referensi bagi Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Penelitian ini membantu menambah riset penelitian bagi pengajar dan praja selaku peserta didik yang nantinya menjadi bekal pengetahuan sebelum terjun ke lapangan serta sebagaiEsarana pelatihan menuangkan konsep pikiran ke dalamEbentuk tulisan.
* Kegunaan bagi Lokasi Magang Bagi Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan meningkatkan partisipasi dalam mengelola secara efektif dan efisien perkebunan masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitianyang dilakukanberdasarkan paradigma, strategi, danimplementasi model secara kualitatif. BogdandanTaylor (1992: **I**21-22) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah**I**salah satu prosedurpenelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perlilaku orang-orangyangdiamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

* **Teknik Pengumpulan Data**
* Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yangdapatdigunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksiantara pewawancara(i*nterviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

* Observasi

Observasiialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secarasistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati indivuidu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanro, 1985). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapanganagarpeneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:

* *Participant**observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi danterlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamatmempunyai fungsi ganda, sebagaipeneliti yang**I**tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yanglain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
* *Non-participation* *observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibatlangsung dalam**I**kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakanpengamat tidak ikut sertadalam kegiatan yang diamatinya.
* Dokumentasi

Metode ini merupakan**I**suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan**I**penting yang berhubungan dengan**I**masalah yangditeliti, sehingga akan diperoleh**I**data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkanperkiraan. Metode ini hanya**I**mengambil data yang sudahada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, **I**luas tanah jumlah penduduk dansebagainya.

* **Teknik Analisis Data**
* Reduksi data (*data reduction*)

Reduksidatamerupakan proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama keg iatan penelitian dilaksanalkan, ini berartipula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, perumusanpertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan**I**data.

* Penyajiandata (*display data*)

Setelah data direduksi, langkah analisisselanjutnya adalahpenyajian (*data display*). Penyajiandata diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersususun dalam polca hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat**I**dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan jenis lainnya.

* Penarikan kesimpulan/verfikasi

Langkah terakhir di dalam analisisdatakualitatif adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-buktiAinilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuatdan konsisten dengan**I**bukti yang ditemukan**I**saat peneliti berada dilapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan**I**kesimpulan yang kredibel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis mengkaji pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Kota Besi melalui teori yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat denganEdidukung oleh data dan fakta yang ada di lapangan.

Sehubungan dengan pelaksanaan program pemberdayaan tersebut, penulis menguraikan prosesnya berdasarkan teori pemberdayaan Totok Mardikanto. Menurut Sumadyo dalam Totok MardikantoEdan Poerwoko Soebiato (2013:113) tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut sebagai Tri Bina, yaitu: Bina**I**Manusia, BinaUsaha, dan Bina**I**Lingkungan. Mardikanto menambahkan pentingnya Bina Kelembagaan, Karenanya menurut Totok Mardikanto dalam pemberdayaan diperlukan empat bina tersebut, berikut hasil dari empat bina pada pemberdayaan petani perkebunan rakyat di Kecamatan Kota Besi:

* Bina Manusia
* Memberikan pelatihan, pembinaan dan pedampingan
* Bina Usaha
* Pembinaan teknis manajerial
* Modal usaha
* Bantuan sarana pendukung usaha perkebunan
* Bina Lingkungan
* Pengawasan dan peninjauan area perkebunan dengan memperhatikan faktor ekonomi, sosial dan ekologi
* Bina Kelembagaan
* Pembentukan koperasi petani dari sejumlah kelompok tani yang berkembang

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan petani perkebunan rakyat terdapat faktor yang mendukung serta yang menghambat proses pemberdayaan di Kecamatan Kota Besi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Kecamatan Kota Besi diperoleh informasi**I**tentang**I**faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pemerintah dalam memberdayakan petani pekebunan rakyat. Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

* Faktorpendukung

Beberapa faktor yang mendukung Dinas Pertanian dalam menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani khususnya di Kecamatan Kota Besi yaitu :

* Dinas Pertanian mempunyai kewenangan serta tugasEpokok dan fungsi yang jelas, yang diatur dalam Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 48 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Rincian TugasPokok, Fungsi serta Uraian Tugas Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur.
* Sumber daya alam yang tersedia cukup berlimpah.
* Potensi subsektor dari pertanian yaitu perkebunan sangat besar dan masyarakat yang menjalankan usaha perkebunan tersebut masih tinggi.
* Faktor penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi Dinas Pertanian dalam menjalankan Progam Pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat di Kecamatan Kota Besi yaitu :

* Terbatasnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kepentingan penyelenggaraan penyuluhan/pelatihan penggunaan lahan bagi masyarakat petani.
* Terbatasnya permodalan bagi masyarakat petani yang ingin mengembangkan usaha pertanian/perkebunan.
* Rendahnya minat investasi perusahaan-perusahaan dan BUMN/BUMD untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan masyarakat petani perkebunan rakyat.
* Masyarakat yang diberdayakan kadang masih kurang kebersamaannya, sehingga mewujudkan koperasi yang sudah dibentuk masih sukar.

**KESIMPULAN**

Pemberdayaan petani perkebunan rakyat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur melalui program Dinas Pertanian Pemberdayaan Petani Perkebunan Rakyat di Kecamatan Kota Besi, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

* Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mengolah potensi perkebunan yang ada disekitar lokasi penelitian berdasarkan kemampuan dan kearifan budaya lokal yang mereka kuasai sehingga dapat bernilai ekonomis lebih tinggi.
* Kapasitas kelembagaan masyarakat mengalami kemajuan, dan meningkatnya perekonomian lokal yang berperan dalam pendapatan asli daerah.

Dalam pelaksanaan proses pemberdayaan petani perkebunan rakyat oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Kota Besi, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaanEprogram sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bagian pembahasan, sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil dari program pemberdayaan petani perkebunan rakyat di Kecamatan Kota Besi.

**DAFTAR PUSTAKA**

* **Buku–buku Referensi**

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : CV Alfabeta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dahuri, H.Rokhim. Dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Hendri, M. Dkk. 2018. *Untung Berlipat**dari Budi Daya Rumput Laut Tanaman Multi Manfaat*. Yogyakarta: Lily Publisher

Mardikanto Totok dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijkan Publik*. Bandung: Alfabeta

Maryani, Dedeh dan Ruth. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan.* Bandung: Alfabeta

Soehartono, Edi, 2002. *Membangun***I** *Masyarakat***I** *Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Alfabeta

* **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan

Peraturan Menteri Pertanian Rupublik Indonesia Nomor 98 Tahun 2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan

Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 54 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Uraian Tugas Kecamatan Kabupaten Kotawaringin Timur

* **Sumber lain**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2018